

Kasus Gagal Ginjal pada Anak-Anak Diduga Libatkan Oknum Pemerintah

JAKARTA (IM) – Kasus gagal ginjal akut pada anak-anak diduga melibatkan oknum dari pemerintah. Karena itu, Direktorat Tindak Pidana Tertentu (Dit Tipiter) Bareskrim Polri, tengah mendalami kasus tersebut.

“Untuk ke arah tersangka kami sedang dalam dan kami kembangkan,” ujarnya.

Direktur Tipiter Bareskrim Polri, Brigjen Pipit Rismanto, mengatakan, pihaknya terus mendalami terkait peran pengawasan yang seharusnya dilakukan BPOM dalam penerbitan izin edar obat.

“Kalau bicara pengawasan ini memang menjadi ranah BPOM. Namun dalam investigasi ini bagaimana peranan BPOM tentunya kita sedang mendalami,” ujar Pipit.

Dalam perkara ini, Bareskrim menetapkan dua tersangka baru yakni, Alvio Ignasio Gustan (AIG) selaku Direktur Utama CV APG, dan Aris Sanjaya (AS) selaku Direktur CV APG.

Sementara, dua tersangka yang tadinya buronan atau DPO, Direktur Utama CV Samudera Chemical Endis

(E) alias Pidit, dan Direktur CV Samudera Chemical Andri Rukmana (AR), juga telah dilakukan penangkapan dan penahanan.

Keempatnya saat ini sudah dilakukan penahanan di Rumah Tahanan (Rutan) Bareskrim Polri.

Di sisi lain, Bareskrim Polri juga menetapkan lima korporasi, yaitu PT Afi Farma, CV Samudera Chemical, PT Tirta Buana Kemindo, CV Anugrah Perdana Gemilang, serta PT Fari Jaya Pratama.

Adapun dalam perkara ini, para tersangka dijerat Pasal 196 jo Pasal 98 ayat (2) dan (3) Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.

Subsidiar, Pasal 60 Angka 10 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja Perubahan Atas Pasal 197 Jo Pasal 106 Jo Pasal 201 ayat (1) dan/atau ayat (2) UU Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.

Lalu, Pasal 62 Ayat 1 Juncto Pasal 8 Ayat 3 UU Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen jo Pasal 56 Ayat 2 KUHP. ● lus

12 | PoliceLine

FOTO: ANTARA



PENANGKAPAN PELAKU GANJAL KARTU DI MESIN ATM

Wakapolresta Serang AKBP Hujra Saumena (kanan) dan staf memperlihatkan barang bukti kasus ganjal kartu ATM saat rilis di Serang, Banten, Selasa (31/1). Jajaran Polres Kota Serang berhasil menangkap seorang tersangka kasus ganjal kartu di mesin ATM berinisial IS dengan menyita 29 kartu ATM berbagai bank serta tengah melakukan pengejaran terhadap tiga pelaku lainnya.

Mabes Polri Tugaskan 15 Personelnya untuk Menjadi Penyidik di KPK

Sebanyak 15 anggota polisi ditugaskan ke KPK untuk memperkuat Deputi Penindakan lembaga antirasuah, yang memang kecurangan personil.

JAKARTA (IM) – Polri telah mengirim 15 personel polisi, mulai dari tingkat Bareskrim hingga Polda, untuk bertugas menjadi penyidik di Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Direktur Tindak Pidana Korupsi (Dir Tipidkor) Bareskrim, Brigjen Cahyono Wibowo meminta kepada 15 polisi yang ditugaskan ke KPK agar menjaga nama baik Polri. Selain itu, selama bertugas memberantas korupsi, mereka bisa menjadi penyidik yang berintegritas.

“Saya berikan arahan agar menjaga marwah institusi Polri dan menjadi penyidik yang berintegritas. Saya ingatkan juga hati-hati dalam bertugas, jaga diri dan jaga nama baik Polri,” kata Cahyono kepada

wartawan di Jakarta, Selasa (31/1).

Cahyono berharap kepada mereka untuk bisa menimba ilmu selama bertugas. Mengingat, suatu saat nanti mereka akan ditarik kembali ke institusi Polri. “Saya optimistis mereka dapat menjadi penyidik yang hebat dan mendapatkan ilmu dari KPK dan ketika kembali ke Polri bisa lebih baik dalam memberantas korupsi,” ujarnya.

Sementara, Wadir Tipidkor, Kombes Arief Adiharsa mengatakan, pengerahan 15 anggota Polri yang berasal dari DIT Tipidkor dan sisanya dari Polda jajaran merupakan bentuk sinergitas dalam pemberantasan korupsi antara Polri dengan KPK. Arief menuturkan dengan

ditugaskan 15 anggota Polri di KPK, bisa membantu Pemerintah dalam pembangunan nasional yakni dengan pemberantasan korupsi. Selain itu juga merupakan proses regenerasi sebagai penyidik antirasuah.

“Ini bentuk sinergitas Polri dengan KPK, melihat kepentingan nasional dalam pemberantasan korupsi,” tutup Arief.

Kekurangan Personil

Kabag Pemberitaan KPK Ali Fikri mengatakan, 15 anggota polisi yang bertugas di KPK akan memperkuat Deputi Penindakan lembaga antirasuah. Sebab Deputi Penindakan kekurangan personil.

“Betul. Sesuai kebutuhan Analisis Beban Kerja (ABK) yang sudah dibuat KPK tahun 2020, sehingga perlu penambahan personel penindakan yang bersumber dari APH lain,” kata Ali melalui pesan singkat, Selasa (31/1).

Penambahan personel kepolisian untuk memperkuat Deputi Penindakan KPK

tersebut sudah melalui mekanisme seleksi sesuai aturan. Salah satunya, seleksi pendidikan khusus sebagai penyidik dan penyidik. “Termasuk sudah mengikuti pendidikan khusus penyelidik dan pe-

nyidik oleh KPK tahun 2022. KPK berterima kasih kepada Polri yang telah mengirimkan personel terbaiknya untuk mengabdikan melalui dan bersama KPK dalam upaya pemberantasan korupsi,” katanya. ● lus

Kapolri Sebut Semangat Persatuan Bawa Indonesia Lewati Masa Sulit

JAKARTA (IM) - Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo menekankan pentingnya menjaga dan mempertahankan semangat persatuan serta kesatuan seluruh unsur elemen Bangsa Indonesia agar mampu melewati masa sulit.

Penegasan ini disampaikan Listyo saat menghadiri perayaan Natal Polri di Gedung P11K, Jakarta Selatan, Senin (30/1). Listyo mengungkapkan bahwa perayaan Natal berlangsung aman, damai dan kondusif, bagi seluruh umat yang merayakannya.

Listyo melakukan tinjauan langsung di malam Natal bersama dengan Panglima TNI Laksamana Yudo Margono beserta jajaran.

Dirinya menyatakan, perayaan Natal tahun ini telah diberikan kesempatan beribadah dari Pemerintah sebanyak 100 persen, pasca-terjadinya Pandemi Covid-19. Bahkan, dalam momentum Natal, juga terwujudnya toleransi antar-umat beragama.

“Dan juga hal yang kita rasakan juga, lama tidak kita lihat adalah di situ ada Banser, di situ kemudian ada Kokam, di Bali juga ada Pecalang yang ikut melaksanakan kegiatan pengamanan di samping Polisi. Jadi itu menunjukkan bahwa toleransi beragama di Indonesia sangat luar biasa. Oleh karena itu kami ucapkan terima kasih dan kita berikan applause untuk bangsa kita,” katanya.

Listyo menegaskan bahwa terwujudnya toleransi beragama tersebut, tidak lepas dari terbangunnya rasa persatuan dan kesatuan seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, semangat persatuan dan kesatuan dapat menjadi bekal serta jawaban bagi seluruh personel Kepolisian untuk menghadapi tantangan zaman yang akan dihadapi saat ini dan kedepannya.

Salah satu contoh konkret terjayanya asa persatuan dan kesatuan, adalah mampu membawa Negara Indonesia keluar dari masa sulit di tengah situasi global yang penuh dengan ketidakpastian.

“Kemudian itu menjadi bekal kita di dalam menghadapi berbagai macam tantangan tugas yang akan kita hadapi di tahun 2023 dan tentunya apabila kita tarik ke belakang bahwa bagaimana kemudian semangat persatuan dan kesatuan yang selama ini dibangun telah membawa bangsa kita, bangsa Indonesia bisa melewati masa-masa sulit dan menempatkan posisi Indonesia seperti posisi saat ini,” ujar mantan Kabareskrim Polri itu.

“Tren positif yang terjadi

di Indonesia dewasa ini merupakan wujud dari kerja keras bersama dari seluruh elemen bangsa yang tidak mengenal suku, agama, dan golongan.

“Semuanya bersatu padu, tidak mengenal kaya atau miskin semua bersatu padu untuk menghadapi situasi sulit. Saat itu kita menghadapi Covid-19 yang kemudian dihadapi dengan dampak dari Covid itu sendiri yang mengarah kepada kebijakan-kebijakan apa yang harus dilakukan, melaksanakan pembatasan secara ketat atau terbatas, di satu sisi kita menghadapi situasi ekonomi yang juga ketahanan ekonomi kita juga dibatasi dan itu semua harus dipikirkan,” ucap Listyo.

Berkat persatuan dan kesatuan, Sigit mengungkapkan bahwa, pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini berada di angka 5,7 persen. Hal itu sangat bagus apabila dibandingkan dengan negar-negara lain yang lebih besar. Bahkan, di G-20 Indonesia berada di posisi puncak dalam hal tersebut.

Ia pun menginstruksikan kepada seluruh jajaran kepolisian untuk terus mempertahankan tren positif tersebut di tahun ini dan kedepannya. Terutama ketika dalam momentum tahun politik atau Pemilu serentak tahun 2024.

Oleh karenanya, menurut Listyo, dalam menghadapi tahun politik khususnya, jajaran Polri harus berperan sebagai garda terdepan dalam menjaga dan mempertahankan semangat persatuan dan kesatuan, agar dapat mencegah munculnya isu hoaks, SARA hingga politik identitas.

“Tentunya ini menjadi pelajaran buat kita bahwa ke depan kita membutuhkan menjaga dan nama persatuan dan kesatuan. Sehingga apapun yang terjadi perbedaan terhadap pilihan, perbedaan terhadap siapa yang akan dipilih tidak harus membuat semangat persatuan dan kesatuan itu kemudian menjadi terbelah,” kata Listyo menegaskan.

Lebih dalam, Listyo pun kembali menekankan bahwa, dalam Pemilu 2024 mendatang yang paling terpenting adalah tetap menjaga persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia.

“Ini yang selalu saya minta untuk semua teman-teman menyampaikan ini kepada seluruh masyarakat bahwa persatuan dan kesatuan berada di atas segalanya karena siapapun pemimpin nasional membutuhkan persatuan dan kesatuan,” ujarnya. ● lus

Pria Diduga Polisi Tewas Bersimbah Darah di Kantor Perwakilan Polres Kepulauan Seribu

JAKARTA (IM) – Seorang pria yang diduga anggota polisi ditemukan tewas bersimbah darah di Kantor Perwakilan Polres Kepulauan Seribu di wilayah Kalibaru, Cilincing, Jakarta Utara, Selasa (31/1).

Informasi yang diperoleh, korban diduga merupakan anggota Polres Kepulauan Seribu, Aipda I.

Menurut Kasat Reskrim Polres Kepulauan Seribu AKP Ashary Firmansyah, pihaknya masih dalam proses pendalaman peristiwa tersebut.

“Masih dalam proses, pastinya kami belum tau. Nanti kami kasih info ya,” kata Ashary saat dikon-

firmasi.

Pantauan di lokasi penemuan, yakni di Kantor Perwakilan Polres Kepulauan Seribu pada pukul 13.00 WIB sudah dipenuhi puluhan petugas.

Tampak dari dari Polres Kepulauan Seribu, Polres Metro Jakarta Utara hingga Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya

Mereka tampak sibuk diduga sedang melakukan olah tempat kejadian perkara (TKP) di Kantor Perwakilan Polres Kepulauan Seribu. Selain itu, juga terlihat ada mobil Inafis Polda Metro Jaya dan satu unit mobil ambulans. ● lus

FOTO: ANTARA



TEMUAN JASAD BAYI DI PESISIR PANTAI KALUMATA TERNATE

Kapolsek Ternate Selatan Iptu Suherman (kiri) bersama anggotanya membawa kantong berisi jenazah bayi yang ditemukan di pesisir Pantai Kalumata, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara, Selasa (31/1). Jasad bayi laki-laki yang diperkirakan berusia satu hari tersebut ditemukan oleh seorang nelayan dalam kondisi telah meninggal.

Buron Penyelundup 179 Kg Sabu Ditangkap, Diduga Jaringan Sindikat Narkoba di Malaysia

JAKARTA (IM) - Bareskrim Polri menangkap Akbar Antoni (AA), merupakan buron kasus penyelundupan 179 kilogram (kg) narkoba jenis sabu. Akbar Antoni diduga terkait sindikat narkoba di Malaysia.

Direktur Tindak Pidana (Dirtipid) Narkoba Bareskrim Polri Brigjen Krisno Halomoan Siregar mengatakan kasus penyelundupan sabu ratusan kilogram itu terungkap bermula saat polisi menangkap tersangka Fatahillah di Peurelak Aceh Timur, Aceh, pada 6 Oktober 2022.

“Tersangka Fatahillah ini dikendalikan Akbar Antoni,” ujar Krisno saat jumpa pers di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat, Jakarta Pusat, Selasa (31/1).

Ia menyebut, saat Fatahillah ditangkap, Akbar Antoni kabur ke Malaysia

melalui Batam, polisi kemudian menerbitkan *red notice* untuk menangkap Akbar Antoni yang sudah dimasukkan ke daftar pencarian orang (DPO) alias buron.

“Dititipid Narkoba Bareskrim Polri bekerjasama dengan Divhubinter Polri dan Polis Diraja Malaysia berhasil memulangkan Akbar Antoni ke Indonesia pada 26 Januari 2023,” ujarnya.

Krisno melanjutkan, berdasarkan penyelidikan, terungkap Akbar Antoni telah 2 kali menyelundupkan narkoba dari Malaysia ke Aceh. Narkoba itu diselundupkan melalui jalur laut.

“Sindikat Akbar Antoni juga diduga keras terafiliasi dengan sindikat narkoba Malaysia untuk mengatur transportasi laut dan darat ke Indonesia,” katanya. ● lus

KASUS TABRAK LARI MAHASISWI DI CIANJUR Fakta Baru Terungkap, Kompol D Dipatsus Atas Dugaan Perselingkuhan di Mobil Audi A6

JAKARTA (IM) - Fakta baru terungkap dalam kasus tabrak lari yang menewaskan mahasiswa jurusan Fakultas Hukum (FH) Universitas Suryakencana, Selvi Amalia Nuraeni, beberapa waktu lalu.

Diketahui, mobil sedan mewah Audi A6 yang menabrak korban ternyata ditumpang oleh wanita bernama Nur. Wanita cantik itu merupakan selingkuhan atau istri kedua dari pejabat kepolisian berinisial Kompol D.

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Trunoyudo Wisnu Andiko mengatakan, Kompol D dan Nur melakukan perselingkuhan hingga Kompol D dinyatakan bersalah oleh Propam Polri.

“Kompol D menjalin hubungan istimewa selama kurang lebih delapan bulan,

sejak bulan April 2022,” kata Trunoyudo kepada wartawan di Polda Metro Jaya, Senin (30/1/2023).

Trunoyudo melanjutkan, Bid Propam Polda Metro Jaya saat ini menyelidiki dugaan pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh Kompol D setelah mendapat pelimpahan dari Div Propam Polri.

“Saat ini pimpinan Polri telah mengambil tindakan tegas untuk penempatan khusus selama 21 hari Kompol D di Polda Metro Jaya,” tegasnya.

Kompol D diduga melanggar kode etik profesi Polri berupa menurunkan citra Polri, Pasal 5 ayat 1 huruf b dan etika kepribadian berupa melakukan perbuatan perzinahan atau peeselingkuhan Pasal 13 huruf f Peraturan Kapolri

Nomor 7 Tahun 2022 tentang Kode Etik Profesi dan Komisi Kode Etik Polri.

Diketahui, Kompol D merupakan perwira menengah (pamen) di Polda Metro Jaya. Tak banyak informasi perihal Kompol D termasuk kariernya di Korps Bhayangkara.

Informasi yang dihipunkan, Kompol D merupakan perwira yang lama berdinast di reserse. Bahkan dia juga dipercaya menangani kasus pembunuhan berantai atau serial killer di Bekasi dan Cianjur yang dilakukan Wowon Cs.

Kepergian Kompol D ke Cianjur yang berujung terjadinya kecelakaan dengan korban Selvi Amalia merupakan bagian dalam melaksanakan tugas menangani pembunuhan keji Wowon Cs. ● lus

FOTO: ANTARA



DPO PENGENDALI NARKOBA DARI MALAYSIA

Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri merilis pemulangan satu DPO narkoba dari Malaysia, serta pemusnahan 60 kg sabu di RSPAD Gatot Subroto, Jakarta, Selasa (31/1).